

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan budaya, baik dari segi tradisi, bahasa, seni, hingga kerajinan tangan. Salah satu warisan budaya yang paling dikenal adalah batik. Batik bukan hanya kain bermotif, tetapi juga bentuk seni yang memiliki nilai filosofi dan sejarah panjang. Seni membatik merupakan warisan budaya yang dikenal sejak zaman nenek moyang. Batik menarik perhatian bukan hanya karena prosesnya yang rumit tetapi juga dalam motif dan warnanya yang khas dan menawan, sertamengandung makna simbolis yang mendalam (Indarmaji, 1983:123).

Perkembangan batik Indonesia terlihat dari penerapan bentuk motif dan teknik pembuatannya yang semakin beragam. Setiap corak yang memiliki makna serta nilai filosofis terus dieksplorasi, terutama melalui penempatan motif yang menjadi kekuatan artistiknya (Sewan Susanto, 2018: 4). Keberagaman motif batik mencerminkan budaya dari tiap daerah. Sebagai warga negara Indonesia, kita memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan batik, khususnya di kalangan generasi muda. Di balik setiap motif batik, tersimpan cerita dan makna yang mencerminkan kehidupan masyarakat. Karena keistimewaannya, batik pun diakui oleh UNESCO sebagai Warisan Budaya Takbenda milik Indonesia pada 2 Oktober 2009.

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang dihuni oleh beragam etnis, antara lain suku Toba, Karo, Simalungun, Mandailing, Pakpak, Melayu, dan Nias. Keberagaman suku ini menjadikan Sumatera Utara kaya akan tradisi, bahasa, seni, dan budaya yang terus diwariskan dari generasi ke generasi. Setiap etnis memiliki ciri khas motif dan warna tersendiri, sebagai wujud ekspresi hubungan masyarakat dengan alam, sesama manusia, dan Tuhan (Daulat Saragi, 2017: 2).

Sebagaimana dikemukakan oleh Sunaryo melalui bukunya *Ornamen Nusantara: Kajian Khusus Tentang Ornamen*, ornamen memiliki makna penting dalam seni hias, yakni: “Ornamen merupakan hiasan yang diterapkan pada suatu produk dengan tujuan utama memperindah tampilan. Sebagai karya seni, ornamen dipandang sebagai unsur estetis yang memberikan nilai keindahan sehingga suatu benda atau barang terlihat lebih indah, berharga, dan bermakna” (Sunaryo, 2009:3).

Senada dengan pendapat Atmojo, ornamen tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, melainkan juga sarat makna. Setiap pola dan bentuk mengandung simbol-simbol yang merefleksikan pandangan hidup masyarakat, hubungan dengan alam, serta sistem kepercayaan yang dianut pada masanya. Oleh sebab itu, batik bukan sekadar produk seni rupa, melainkan juga media pelestarian budaya yang terus hidup dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman (Atmojo, 2025:65–66).

Namun sayangnya, motif-motif khas dari ketujuh etnis ini belum banyak dikenal secara luas, khususnya dalam bentuk batik tulis. Ornamen-ornamen tradisional dari tujuh etnis tersebut menyimpan potensi besar sebagai sumber ide penciptaan, karena tidak hanya indah secara visual, tetapi juga kaya akan nilai filosofis.

Ketertarikan penulis terhadap kekayaan ragam hias yang dimiliki masing-masing suku di Sumatera Utara menjadi dasar lahirnya gagasan penciptaan karya ini. Ragam hias tersebut memiliki karakter visual dan makna simbolis yang unik, sehingga sangat potensial untuk diangkat ke dalam media batik. Dalam tugas akhir ini, penulis berupaya menghadirkan karya batik tulis yang tidak hanya menampilkan keindahan motif, tetapi juga memiliki fungsi praktis sebagai elemen dekoratif dalam interior. Pemanfaatan ornamen tradisional dari tujuh etnis—Toba, Karo, Simalungun, Mandailing, Pakpak, Melayu, dan Nias—dilakukan dengan cara memadukan nilai estetik dan filosofisnya ke dalam bahasa rupa batik.

Melalui eksplorasi tersebut, penulis menciptakan 14 karya batik tulis dengan ukuran 100×100 cm, di mana masing-masing etnis diwakili oleh dua karya. Teknik batik tulis dipilih sebagai media utama untuk menegaskan autentisitas proses, sekaligus memberikan ruang bagi inovasi dalam pengolahan motif. Kehadiran karya ini diharapkan mampu membuka wawasan baru mengenai kekayaan visual Sumatera Utara, sekaligus memberikan kontribusi dalam pelestarian batik dan dapat bermanfaat bagi peneliti dan masyarakat luas.

B. Identifikasi Masalah Penciptaan

Berdasarkan latar belakang penciptaan yang telah diuraikan sebelumnya, maka berikut merupakan beberapa identifikasi masalah penciptaan yakni :

1. Menciptakan batik dengan menggunakan ornamen dari tujuh etnis di Sumatera Utara, seperti motif dari suku Toba, Karo, Simalungun, Mandailing, Pakpak, Melayu, dan Nias
2. Menerapkan teknik batik tulis untuk memberikan kedalaman dan keunikan pada setiap motif, serta mempertahankan nilai seni tradisional Sumatera Utara.
3. Mengeksplorasi karya batik tradisional ini untuk digunakan sebagai elemen dekorasi interior.
4. Menghadirkan nuansa etnik dalam ruang interior melalui motif batik yang memiliki makna filosofis.
5. Proses penciptaan karya batik tulis yang menggunakan motif tradisional Sumatera Utara.
6. Hasil dari penciptaan karya batik tulis tersebut ketika diterapkan sebagai elemen dekorasi interior.

C. Batasan Penciptaan

Dalam suatu penelitian diperlukan pembatasan masalah, Berdasarkan identifikasi ide penciptaan yang telah diuraikan sebelumnya, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada proses penciptaan batik dengan mengangkat ornamen tradisional khas Sumatera Utara menggunakan teknik batik tulis dan hasil akhir penciptaan batik sebagai elemen dekorasi interior.

D. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan identifikasi dan batasan yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan penciptaan karya yaitu :

1. Bagaimana proses penciptaan karya batik tulis dengan penerapan motif tradisional Sumatera Utara.
2. Bagaimana hasil dari penciptaan motif batik tulis Sumatera Utara pada produk desain interior.

E. Tujuan Penciptaan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penciptaan karya ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses penciptaan karya batik tulis dengan penerapan motif tradisional Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui hasil penciptaan karya batik tulis sebagai elemen dekorasi interior.

F. Manfaat Penciptaan

Dengan adanya penciptaan ini, maka hasil dari penciptaan karya batik ini di harapkan memiliki manfaat antara lain :

1. Bagi Penulis, penciptaan ini diharapkan dapat menambah keterampilan dalam menciptakan karya seni batik, khususnya dengan teknik batik tulis dan mengetahui cara penerapan motif-motif tersebut pada produk dekorasi interior serta memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam bidang seni.
2. Bagi Fakultas diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu desain khususnya, dalam penerapan motif Sumatera Utara dalam konteks desain interior serta memperkaya koleksi karya seni yang dapat dijadikan referensi dalam pengajaran, khususnya di bidang seni dan desain.
3. Bagi Masyarakat Umum diharapkan dapat memperkenalkan dan mempopulerkan motif batik tradisional Sumatera Utara, serta meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pelestarian budaya dan memberikan alternatif baru dalam pelestarian dan penggunaan motif tradisional dalam kehidupan sehari-hari.